

**PERBEDAAN BERPIKIR KREATIF ANTARA PENGGUNAAN METODE
PROJECT BASED LEARNING DAN METODE CERAMAH
PADA MATA PELAJARAN OTOMATISASI TATA KELOLA KEUANGAN
SISWA KELAS XI SMK PGRI 2 TUBAN**

Erna Lia Zulfika^{1*}, Yudi Supiyanto²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: ernalia260@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan berpikir kreatif siswa kelas XI SMK PGRI 2 Tuban mata pelajaran otomatisasi tata kelola keuangan dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dan metode Ceramah. Penelitian dilatarbelakangi oleh penggunaan metode yang kurang beragam, penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen dengan jenis eksperimen *quasy eksperimen*. Jumlah sampel kelas eksperimen adalah 22 siswa, dan jumlah sampel kelas kontrol adalah 22 siswa. Hasil yang diperoleh dari hasil analisis data kemudian menunjukkan bahwa: 1) Berpikir kreatif lebih baik pada kelas eksperimen dengan metode *Project Based Learning*, 2) Berpikir kreatif masih belum pada di kelas kontrol, 3) Terdapat perbedaan berpikir kreatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan uji-t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,633 > 2,018$ dibuktikan dengan nilai Sig. $0,012 < 0,05$. Dengan demikian diperoleh hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan berpikir kreatif antara penggunaan metode *Project Based Learning* dan metode Ceramah pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola keuangan siswa kelas XI SMK PGRI 2 Tuban.

Kata kunci: Berpikir Kreatif, Metode Project Based Learning, Metode Ceramah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Guru harus menggunakan kurikulum sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang sistematis. Mutu pendidikan formal di sekolah tidak terlepas dari persyaratan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait, antara lain pengajar, siswa, metode pembelajaran dan alat bantu. Berpikir kreatif ialah cara berpikir untuk mengkonseptualisasikan, memahami, dan mengeksplorasi suatu karya seni [1], [2]. Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan atau mengembangkan sesuatu yang baru yang tidak seperti yang lama [3]. Siswa harus mampu berpikir kreatif karena memberikan motivasi untuk memecahkan masalah sehari-hari dan membuat mereka lebih kreatif.

Tingkat berpikir kreatif siswa di sekolah yang menjadi fokus peneliti masih tergolong rendah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mengajar yaitu metode ceramah atau tradisional. Guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi. Metode ceramah adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yang cocok untuk konstruksi metode pengajaran. Gurulah yang memegang peran utama karena dalam praktiknya guru mendominasi proses belajar mengajar [4]. Metode ceramah yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari ceramah, pembagian tugas serta latihan untuk pendalaman materi [5]. Proses pembelajaran mata pelajaran otomatisasi tata kelola keuangan cenderung monoton. Proses pembelajaran otomatisasi pengelolaan keuangan cenderung monoton. Pendidik harus berusaha untuk mengembangkan pemikiran kreatif siswa. Di era

kehidupan yang selalu berubah dan semakin modern ini, kita perlu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kreatif siswa. Salah satunya adalah pemilihan model, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang tepat [6].

Untuk meningkatkan kreativitas siswa, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran [7]. Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang masuk dalam rekomendasi kurikulum 2013 [8]. Metode Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang menekankan pada informasi dan teknologi yang mendorong siswa untuk membuat proyek atau bekerja secara langsung selama praktik, daripada menguasai materi [9]. Pasalnya, metode Project Based Learning dapat memfasilitasi kreativitas siswa secara individu maupun kelompok [10]. Berdasarkan penelitian sebelumnya, [11] menyatakan bahwa Project Based Learning cenderung meningkatkan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Berpikir Kreatif Antara Penggunaan Metode Project Based Learning dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan Siswa Kelas XI di SMK PGRI 2 Tuban”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *non-equivalent control group* dengan menggunakan pre-test dan post-test. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI OTKP 1 dan kelas XI OTKP 2. Kelas eksperimen adalah kelas OTKP 2 yang akan diberikan metode Project Based Learning, sedangkan kelas kontrol adalah kelas OTKP 1 yang akan diberikan metode ceramah.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Tahap		
	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

X₁ = metode *Project Based Learning*

X₂ = metode ceramah

O₁ = hasil pretest

O₂ = hasil posttest

O₃ = hasil pretest

O₄ = hasil posttest

Sumber: [12]

Teknik pengumpulan data merupakan suatu pencatatan hal maupun keterangan tentang sebagian atau seluruh populasi yang mendukung penelitian [13]. Dalam penelitian ini, tes berupa pre-test dan post-test digunakan untuk mengungkapkan pemikiran kreatif siswa. Setelah memeriksa semua data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji t menggunakan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini adalah hasil *Pre-test* dan *Post-test* yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 2 Tuban.

Tabel 2. Gambaran Umum Hasil Pre-test dan Post-test

	Pre-test		Post-test	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	22	22	22	22
Nilai Rata-Rata	44,09	47	72	60,91
Simpangan Baku	18,827	16,045	14,645	13,263
Nilai Terendah	16	20	48	36
Nilai Tertinggi	76	76	96	88

Sumber: Output SPSS

Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan yaitu: berdistribusi normal jika probabilitas (sig.) > 0,05, tidak berdistribusi normal jika probabilitas (sig.) < 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Pre-test	Sig.		Keterangan
	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk	
Eksperimen	.071	.124	Normal
Kontrol	.200*	.676	Normal
Post-test	Sig.		Keterangan
	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk	
Eksperimen	.137	.302	Normal
Kontrol	.200*	.883	Normal

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS versi 26 dari uji *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* data berdistribusi normal, kedua data memiliki nilai sig. lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Kriteria pengambilan keputusan dari uji homogenitas yaitu: apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf Sig. 0,05 maka homogen, dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf Sig. 0,05 dalam hal ini maka tidak homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Pre-test	F	F	Sig.	Keterangan
	hitung	tabel		
Kelas eksperimen dan kelas kontrol	1.46	4.0	.23	Homogen / sama
	1	7	3	
Post-test	F	F	Sig.	Keterangan
	hitung	tabel		
Kelas eksperimen dan kelas kontrol	.493	4.0	.48	Homogen / sama
		7	7	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 26 tersebut, nilai F_{hitung} pada pre-test = 1.461 dan F_{tabel} = 4.07 serta nilai F_{hitung} pada post-test = 0.493 dan F_{tabel} = 4.07 dimana Sig. pre-test dan post-test lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya memiliki varian yang homogen / sama.

Uji T-test

Kriteria pengambilan keputusan dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$, H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ taraf Sig. 0,05 dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf Sig. 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Independen Sampel Test

Post-test	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kelas eksperimen dan kelas kontrol	2.633	2.018	.012	Ada Perbedaan

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS versi 26 terlihat bahwa $t_{hitung} = 2,633$ dengan $t_{tabel} = 2,018$, dikarenakan uji dua sisi maka nilai $Sig. 0,05 / 2 = 0,025$ sehingga diperoleh $Sig. (2-tailed)$, dan output harus kurang dari $Sig. (2-tailed)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam berpikir kreatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen. Kemudian setelah diketahui perbedaannya setelah dilakukan tes dapat diketahui bahwa lebih tinggi dari rerata kelas kontrol yaitu 72 dari rerata kelas eksperimen Nilai 60,91. Dari penelitian sebelumnya, menurut [14] menunjukkan bahwa hasil dari tes statistik ketrampilan berpikir kreatif siswa dalam kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan keadaan sebelum menggunakan. Selaras dengan penelitian [15] menyatakan bahwa hasil yang didapatkan model pembelajaran proyek beserta metode pemecahan masalah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berpikir kreatif siswa. Sedangkan penelitian menurut [16] bahwa penggunaan model Project Based Learning dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan berpikir kreatif antara penggunaan metode Project Based Learning dan metode ceramah pada mata pelajaran

otomatisasi tata kelola keuangan siswa kelas XI SMK PGRI 2 Tuban. Kelas yang menggunakan metode Project Based Learning memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dengan skor rata-rata 72 dibandingkan kelas yang menggunakan metode ceramah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbedaan berpikir kreatif antara penggunaan metode *Project Based Learning* pada siswa kelas XI mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan SMK PGRI 2 Tuban. Hal ini terbukti dengan hasil uji t dengan $t_{hitung} 2.633$ serta nilai $Sig. (2-tailed) 0,012$. Karena nilai $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Surya Rohana and D. Wahyudin, "Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa SD Pada Materi Makanan dan Kesehatan," Serang.
- [2] S. Tan, L. Zou, T. T. Wijaya, N. Suci, and S. Dewi, "Improving Student Creative Thinking Ability With Problem Based Learning Approach Using Hawgent Dynamic Mathematics Software," *Journal On Education*, vol. 02, pp. 303–312, Aug. 2020, [Online]. Available: (<http://www.hawgent.com>, diakses 23 Maret 2022).
- [3] S. Jumroh, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di SMA Perintis 2 Bandar Lampung," Lampung, 2017.
- [4] Suryanto, "Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran Ips Melalui Gabungan Metode Ceramah Dengan Metode Belajar Aktif Model Pengajaran Autentik," 2017.
- [5] M. Ayu Sasmita and N. Listya Purnamasari, "Perbandingan Metode Pembelajaran Edutainment Dan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di SMA Negeri 1 Kalidawir," Tulungagung, Oct. 2018.
- [6] N. Rahmah Wardani, Juariah, and Nuraida dan Tutut Widiastuti A T,

- “Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran JUCAMA,” *Jurnal Analisa*, vol. 7, no. 1, pp. 87–98, 2021, [Online]. Available: (<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>, diakses 25 Maret 2022)
- [7] A. P. Surya, S. C. Relmasira, A. Tyas, and A. Hardini, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga,” *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 41–54, Apr. 2018.
- [8] S. Ashriah, A. Muis, and A. Faridah Arsal, “Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Yang Diajar Melalui Model Pembelajaran PJBL Dan Model Konvensional Materi Pencemaran Lingkungan,” Makaassar.
- [9] R. Ismail, R. Rifma, and Y. Fitria, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 958–965, Mar. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i2.808.
- [10] L. Sari, T. Taufina, and F. Fachruddin, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Menggunakan Model PJBL di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 813–820, Jun. 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.434.
- [11] W. Sugiyastini, D. Nym Sudana, and I. Kd Suartama, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Gugus V Banjar,” 2013.
- [12] E. W. Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- [13] M. Safitri, “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Matematis Siswa,” 2019.
- [14] S. P. Sari, U. Manzilatusifa, and S. Handoko, “Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik,” Dec. 2019.
- [15] B. P. Santoso and F. E. Wulandari, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dipadu Dengan Metode Pemecahan Masalah Pada Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa,” Sidoarjo, Aug. 2020.
- [16] R. T. Sari and S. Angreni, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa,” *Varia Pendidikan*, vol. 30, no. 1, pp. 79–83, Jul. 2018.